

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Al-Washliyah

Al-Jam'iyatul Washliyah ataupun sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan Al-Washliyah adalah sebuah organisasi Islam yang didirikan di kota Medan, Sumatera Utara, pada tanggal 30 November 1930. Pada saat itu bersamaan bertepatan dengan 9 Rajab 1349 H. kolonialisme Hindia Belanda, dimana penggagas badan Al-Washliyah pula turut melawan kolonialis. Banyak tokoh besar Al-Washliyah yang dibekuk oleh Belanda serta dijebloskan ke dalam penjara sampai meninggal dalam keadaan syahid<sup>3</sup>.

Tujuan utama didirikannya organisasi ini pada masa penjajahan Belanda adalah guna menyatukan orang-orang yang terpecah belah dengan pemikiran yang berlainan. Pada kala itu, Belanda memanfaatkan keretakan dan perselisihan yang terjadi dijadikan strategi agar terus menguasai negara Indonesia. Semua kegiatan yang dibuat oleh bangsa Belanda lalu memperlakukan rakyat Indonesia agar rakyat semakin terpecah belah. Kolonialis Belanda mengkhawatirkan keahlian bangsa Indonesia untuk melawan apabila bersatu.

Ada beberapa motivasi yang menjadi pendorong berdirinya organisasi Al-Washliyah, antara lain:

- a. Berakhirnya perang dunia pertama tahun 1918 sudah membangkitkan semangat rakyat untuk merdeka, yang terkhusus untuk di dunia Islam,

---

<sup>3</sup>Ismed batubara, "Dinamika Pergerakan Alwashliyah Dari Zaman Ke Zaman," 30.

termasuk negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

- b. Lahirnya pergerakan nasional yang dipelopori oleh Budi Utomo pada tahun 1908 sudah mempengaruhi kalangan muda dan mahasiswa, termasuk siswa Maktab Islam Medan agar bersatu serta memupuk persatuan dan kesatuan untuk melawan kolonialis.
- c. Timbulnya perbandingan pemikiran dalam uraian serta pemahaman furuk (cabang) hukum syariat di golongan pemeluk slam yang dipisahkan menjadi golongan tua serta muda ataupun warga konvensional dan reformis.
- d. Usaha memecah belah itu menyerap hingga ke dalam sendi-sendi agama Islam. Pemeluk Islam dikala itu terpecah belah dikarenakan perbedaan pemikiran dalam perihal ibadah serta cabang aliran agama. Keadaannya semakin memburuk sampai pemeluk Islam terpecah jadi dua kubu, yakni kubu tua dan kubu muda. Dengan terjadinya perdebatan ini, pemeluk Islam di Medan, siswa yang menuntut ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, berupaya menyatukan kembali pemeluk Islam yang terpecah belah<sup>4</sup>.

Hingga dibentuklah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya perkumpulan yang menghubungkan. Arti dari julukan ini merupakan berguna untuk menghubungkan manusia dengan Allah SWT serta menghubungkan manusia dengan manusia lain untuk mempersatukan, dan menghubungkan manusia dengan alam sekelilingnya. Perihal ini sesuai dengan arti hablun minallah wa hablun minannaas yang berarti ikatan orang dengan Tuhan serta ikatan manusia dengan sesama manusia.

Hingga saat ini, Al-Washliyah telah menjadi badan Islam yang bersifat sosial serta bermaksud untuk mengamalkan pengajaran Islam untuk kebahagiaan dunia serta kebahagiaan yang kekal di akhirat, rukun, adil, makmur, dan diberkati oleh Allah SWT dalam negeri Indonesia yang bersumber pada Pancasila.

---

<sup>4</sup>Al Jam'iyatul Washliyah. *Memasuki Melinuum Ke Iii*, 57.

Tidak hanya itu, Al-Washliyah pula meningkatkan upaya serta aktivitas guna mewujudkan tujuannya. Upaya serta aktivitas yang dijalani oleh organisasi Al-Washliyah yaitu (Panca Amal Al-Washliyah) terdiri dari lima jenis, antara lain:

- a. Pendidikan dan kebudayaan
- b. Dakwah dan kaderisasi
- c. Amar makruf nahi munkar
- d. Panti asuhan dan fakir miskin
- e. Ekonomi dan kesejahteraan umat

Sejak awal asal-usul didirikannya Al-Washliyah, organisasi ini telah menempatkan posisinya dengan cara bebas (independen) dan tidak berafiliasi dengan partai politik manapun. Namun badan ini tidak menghalangi individu anggotanya yang berkeinginan meningkatkan pekerjaan dalam bagan kebaikan pada partai politik yang ada dan ormas yang legal di mata peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

## **B. Visi Al-Washliyah**

Secara umum visi ormas Islam adalah melaksanakan jihad fi sabilillah yang berarti berjuang dan berjuang pada jalan Allah, serta mencari mardhatillah yang berarti mencari keridhaan Allah. Oleh karena itu, untuk menggapai visi tersebut, Al Washliyah memiliki visi khusus, ialah membuat ikatan, yang maksudnya selaku golongan warga Islam yang senantiasa berupaya buat membuat serta memperkuat ikatan orang dengan Tuhan dan mempererat hubungan manusia dengan manusia.

## **C. Misi Al-Washliyah**

Misi organisasi antara lain<sup>5</sup>:

- a. Meningkatkan iman, ilmu dan amal

---

<sup>5</sup>*Al Jam 'iyatul Washliyah. Memasuki Melinuum Ke Iii*, 180.

- b. Membangun kerjasama dengan badan islam yang lain berguna untuk memajukan islam
- c. Melindungi anggota dimanapun mereka berada dari segala bidang gangguan dan ancaman.
- d. Ikut serta dalam upaya mewujudkan ketertiban bangsa dan ummat Islam secara damai, adil dan sejahtera.
- e. Menyelenggarakan koordinasi serta kerjasama dengan sesama masyarakat Al-Washliyah serta dengan organisasi lain termasuk pemerintah.

Sehingga dapat dipahami secara umum bahwa misi al washliyah adalah dalam bidang:

- a. Kegiatan Pendidikan
- b. Kegiatan dakwah Islam
- c. Kegiatan amal sosial



#### D. Lambang Al-Washliyah

Lambang Al Washliyah yang dipakaimerupakan lambang berwarna hijau dengan bulan sabit dengan lima bintang berwarna putih. Tiap-tiap gambar tersebut arti tertentu yang menggambarkan asal-usul berdirinya Al Washliyah sebagai berikut<sup>6</sup>:

- a. Bulan Terbit

Bulan terbit merepresentasikan bulan purnama yang menyinarakan cahayanya di alam. Hal ini ialah sebuah peringatan kepada orang banyak bahwa Islam akan menyebar dengan cara menyeluruh ke seluruh belahan dunia.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

<sup>6</sup>Ismed batubara, “Dinamika Pergerakan Alwashliyah Dari Zaman Ke Zaman,” 33–34.

Artinya : *“Dialah Allah yang telah menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya”* (QS Yunus Ayat 5)

b. Lima Bintang

Simbol bintang lima pada logo organisasi ini menandakan bukti kebenaran Islam dengan rukun Islam yang lima. Yang terutama adalah shalat lima waktu yang artinya landasan kokoh yang menerangi jiwa dan raga manusia agar dapat menunaikan perintah Allah SWT untuk menggapai kemuliaan di dunia serta di akhirat.

وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ لَمَّا رَعَى

Artinya :*“Dan akan beberapa tanda, dan dengan bintang itu mereka mendapat petunjuk.”* (QS An-nah Ayat 16l)

c. Warna Putih

Warna putih dari logo organisasi ini menggambarkan kepercayaan orang beriman sebagai cahaya bulan yang baru terbit. Warna cahaya yang dipancarkan adalah sinar yang jelas dan senantiasa timbul walaupun hujan kencang, awan, dan badai atau angin besar. Cahaya akan bersinar hingga akhir dan tidak akan pernah hilang.

d. Dasar Berwarna Hijau

Dasar lambang hijau menggambarkan bahwa setiap mukmin wajib suci hati, rohani, badan serta akhlaknya. Tidak hanya itu, setiap manusia juga harus lemah lembut dalam menggapai fadilat dan ketenangan yang kekal di bumi.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya :*“Adakah tidak engkau lihat sesungguhnya Allah telah menurunkan dari langit air, maka jadilah bumi hijau. Sesungguhnya Allah amat pengasih lagi amat mengetahui (mengkabarkan).”*

(QS Al-Hajj Ayat 63)

e. Cahaya Bulan dan Bintang

Cahaya bulan dan bintang melambangkan bahwa agama Islam serta kalangan muslimin merupakan pedoman keselamatan di daerah dan di laut dengan metode yang halus. Cahaya tidak bisa ditutupi dengan apa pun dan di mana pun. Karena seperti air, cahaya bulan dan bintang akan merambat menyeluruh ke bumi dan lambat laun akan menyebar menyeluruh ke seluruh alam.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan Dialah Allah yang telah menjadikan bagi kamu akan beberapa bintang supaya kamu dapat petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami nyatakan beberapa tanda bagi kaum yang mengerti.”* (QS Al-An'am Ayat 97)

**E. Tujuan Al-Wasliyah**

Tujuan Al-Washliyah pada awalnya adalah untuk memajukan, menekankan dan meningkatkan penyebaran agama Islam. Yang pada tahap selanjutnya para tokoh alwasliyah mempertegas tujuan organisasi untuk berusaha menunaikan tuntunan agama islam.

Abdurahman Syihab menegaskan tentang pentingnya ikrar tersebut adalah sebagai mesin penggerak untuk menmbuhkan pikiran, tenaga dan pengorbanan memenuhi cita-cita Alwashliyah, maka pemimpin-pemimpin, pengurus-pengurus, anggota-anggota dan seluruh keluarga Al-Washliyah harus selalu mengingat ikrar tersebut.

Dalam muqoddimah anggaran dasar Al-Washliyah<sup>7</sup> menyatakan bahwa Al-Wasliyah adalah selaku badan kemasyarakatan yang mandiri, organisasi ini akan senantiasa melaksanakan tugasnya dengan cara aktif, paling utama dalam kedudukan moderasi, bagi perjalanan bangsa dan masyarakat yang sedang berkembang, baik dalam memperjuangkan,

---

<sup>7</sup>Ismed batubara, 36.

menjaga, dan memuat kebebasan merdeka serta mereformasinya kearah Indonesia yang maju.

Maka secara umum Al-Washliyah secara umum akan bergerak pada aspek pembelajaran, beranjak dalam dakwah serta kebaikan sosial, yang kemudian di sebut juga dengan istilah *Amal ittifaq Al-Washliyah*. Dalam menjalankan amal ittifaq tersebut, Abdurahman Syihab memberikan langkah-langkah strategis yaitu: (a) Menyediakan tenaga-tenaga kader dan terus penggerak perhimpunan organisasi di berbagai bidang diantaranya dalam bidang ilmu pengetahuan, kecerdasan pemikiran, memperluas pengalaman dan pengertian istimewa didalam soal-soal masyarakat, juga dalam bidang perhimpunan islam dan politik. (b). Memulai pembangunan perguruan tinggi. (c). Penerbitan majalah sebagai wadah bersuara dan terompet Al-Washliyah, dan kemudian di ikuti pendirian cabang-cabang dan ranting.

Al-Washliyah sebagai gerakan budaya memiliki jejak asal-usul yang cemerlang dalam meningkatkan Islam di Sumatera Utara. Penegasan kejayaan ini terlihat dari ribuan badan pembelajaran, panti asuhan, serta badan finansial yang dimiliki badan ini, paling tidak terlihat di Sumatera Utara. Akan tetapi, selaku organisasi Modern Al-Washliyah memanglah tidak dapat menjauhi bermacam format kehidupan yang melingkupi masyarakat Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**F. Dakwah** SUMATERA UTARA MEDAN

**1. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari akar kata masdar. Ia memiliki kata kerja da'a, yang berarti memanggil, memanggil, atau mengundang. Setiap perbuatan yang meataupun mengajak orang buat beragama serta mentaati perintah Allah bagi kaidah, syariat, serta adab<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup>Ensiklopedi Islam (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999), 280.

Dari segi etimologi atau asal kata, dakwah memiliki berbagai arti, antara lain<sup>9</sup> : (1) An-Nida artinya menyeru. (2) Untuk memanggil atau mendorong sesuatu. (3) Menerangkan atau mempertahankannya. (4) Sesuatu upaya ataupun percakapan yang menarik orang untuk menjajaki sesuatu ajaran ataupun agama. (5) Mengemis dan meminta yang sering disebut doa.

Adapun penafsiran dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain:<sup>10</sup>

1. Syekh Ali Mahfudh mengatakan bahwa dakwah merupakan mengajak individu pada kebaikan serta petunjuk Allah SWT, menyeru mereka pada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk agar selamat di dunia dan akhirat.
2. Abu Bakar Zakary beranggapan bahwa dakwah ialah suatu usaha para ulama serta orang-orang yang mempunyai ilmu agama (Islam) untuk mengarahkan suatu hal umum yang dapat menyadarkan mereka mengenai urusan agama dan dunia sesuai dengan keahliannya.
3. Menurut Syekh Abdullah Balawy al-Haddad, dakwah merupakan mengajak, membimbing banyak orang yang tidak paham atau menyimpang dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan pada Allah, beragama kepada-Nya dan menjauhi yang melawan mereka. Dua perihal ini, kemaksiatan dan kekufuran.
4. Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah suatu upaya memanggil, menyeru serta mengantarkan pada manusia serta semua pemeluk Islam konsepsi pemikiran serta tujuan hidup orang di bumi yang melingkupi amar ma'ruf nahi munkar, dengan bermacam media dan diperbolehkan, tata cara, akhlak, serta prinsip untuk mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

---

<sup>9</sup>Fikri Rivai, "Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi" (Jakarta, 2010), 63.

<sup>10</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019), 3.



5. Menurut Salahuddin Sanusi, dakwah adalah upaya memperbaiki dan mengingatkan warga, memperbaiki kehancuran, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakadilan dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan fitrah yang tersirat dalam arti dakwah yang sudah dikemukakan oleh Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, hingga memiliki tiga unsur pokok Al-taujih, ialah membagikan desakan dan prinsip sertajalur mana yang wajib ditempuhserta dilewati oleh manusia serta jalur mana yang wajib dihindari, sehingga muncul jalan-jalan hidayah dan jalan menyimpang, adalah: (a) Al-Taghyir, yaitu mengubah dan memperbaiki kondisi seseorang atau masyarakat ke suasana kehidupan yang terkini bersumber pada nilai-nilai Islam. (b) Memberi harapan akan suatu nilai agama yang diinformasikan. Dalam perihal ini dakwah wajib sanggup membuktikan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam suatu tatanan agama, sehingga dialamiselaku keinginan vital dalam kehidupan masyarakat.

Dari penafsiran dakwah yang sudah dikemukakan, bisa disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah perjuangan untuk menegakkan hukum Tuhan dalam semua pandangan kehidupan dan masyarakat, sehingga ajaran Islam menjadi sibghah (pewarna) yang mendasari, menghayatiserta memberiwarna semua aspek kehidupan, tindakan serta sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Sejarah Singkat Dakwah Dalam Al-Quran**

Basit menerangkan bahwa kajian asal-usul dakwah dalam ranah akar sesungguhnya menelaah dasar hakikat dakwah pada era pra- Islam serta kala Islam timbul selaku representasi nilai- nilai al- Quran ataupun alas al- Quran. Peran al- Qur' an dalam kondisi ajakan merupakan pemikiran hidup memperoleh pemahaman dari orang untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>Iskandar, *Dakwah Inklusif* (iain parepare nusantara press, 2019), 23.

Terdapat 4 akar penting yang tercantum dalam Al- Quran, ialah *maw'izhah* (nasihat), *syifa* (penawar), *huda* (petunjuk), *rahmah* (kasih sayang). Dengan begitu, asal usul dakwah dalam Al- Quran mempunyai arti, ialah selaku usaha penyampaian catatan rasul, dari Rasul Adam sampai Rasul Muhammad SAW pada orang, (b) Dakwah selaku aplikasi dari konsep- konsep itu Manusiawi, ekonomi, politik, rezim, hak asasi manusia, perbandingan, serta keselamatan dalam Al- Quran, (c) Dakwah selaku metode pengertian epistemologis kepada teks- teks Al- Quran selaku pangkal ilmu wawasan.

### **3. Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah**

Aspek awal cagak kesuksesan dakwah bisa diamati dari para Da'i. Dakwah wajib mempunyai keahlian dalam ilmu (spesialnya agama), bermoral agung, cerdas bersosialisasi, mempunyai perencanaan yang lumayan, mempunyai keahlian memakai media dakwah.

Aspek kedua yang mensupport kesuksesan dakwah merupakan Mad'u(pemirsa). Mad'u ialah subjek yang nyata untuk penerapan ajakan. Seseorang penceramah harus mengenali situasi madu saat sebelum membagikan tausiyahnya. Sebab dengan mengenali situasi madu, para mubalig hendak dapat memastikan materi serta metode apa yang sesuai buat mad'unya.

Aspek ketiga cagak kesuksesan dakwah merupakan materi dakwah. Materi dakwah yang di informasikan sesuai dengan subjek dakwah serta materi yang di informasikan bersifat sistematis (sesuai kaidah retorika).

Aspek keempat pendukung keberhasilan dakwah merupakan media dakwah. Media dakwah yang bisa dipakai merupakan fasilitas-fasilitas pendukung guna melaksanakan aktivitas ajakan seperti majalah, televisi, microfon serta lain- lain. Aspek kelima pendukung keberhasilan dakwah adalah metode. Metode ini biasaya berhubungan dengan situasi Mad'u.

### **G. Perkembangan Dakwah Digital**

Di era globalisasi ini, yang butuh direncanakan merupakan usaha melaksanakan proses dakwah yang tidak kompleks, ialah cara dakwah yang *to the*

*point* (langsung ke sasaran). Untuk melakukan dakwah semacam ini dibutuhkan eksploitasi alat teknologi data yang dikala ini merambah ranah kehidupan yang amat perseorangan. Misalnya, teknologi mobile, lewat alat-alat ini seluruh susunan masyarakat bisa mengakses seluruh tipe data yang mereka mau.<sup>12</sup>.

Kemajuan teknologi informasi (TI) terus maju pesat, itu artinya inovasi di bidang teknologi tidak akan berhenti. Kemajuan teknologi komunikasi sudah mengalami perubahan yang secara terus menerus sejak awal generasi. Saat ini nyaris tidak terdapat batas untuk seseorang bisa berbicara kapanpun serta dimanapun. Kemajuan teknologi tidak menunggu berhari-hari, berjam-jam, ataupun menit, apalagi dalam hitungan detik terdapat ribuan data terkini di internet<sup>13</sup>. Arus teknologi data serta komunikasi senantiasa beranjak di tengah masa yang energik. Sedemikian itu pula dengan teknologi internet yang menciptakan bentuk-bentuk terkini dengan bermacam berbagai serta rupanya. Dengan kemajuan serta perkembangan teknologi data, masyarakat dimudahkan, dakwah juga terus menjadi semakin dipermudah hanya harus bertatap muka dengan ulama.

Terkait dengan strategi dakwah di era globalisasi ini, yang amat diperlukan adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Pemeluk Islam wajib sanggup memahami serta menggunakan dengan cara maksimum kemajuan teknologi data. Dari bagian dakwah, daya internet sangat potensial untuk digunakan. Dakwah sangat berarti dilakukan lewat internet, karena tidak hanya selaku media untuk menyiarkan nilai-nilai Islam (media dakwah), alat internet pun bisa memperkuat jalinan persaudaraan Islamiyah. Internet pula mempunyai banyak khasiat serta khasiat apabila kemajuan teknologi internet dapat dipakai dengan metode maksimum oleh penganut Islam.

---

<sup>12</sup>Pardianto, "Dakwah Multicultural. Mediasi" 9, no. 2 (2015): 3.

<sup>13</sup>Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Komunikan* 11, no. 2 (2017): 8.

<sup>14</sup>Pardianto, "Dakwah Multicultural. Mediasi," 8.

2. Media internet mempunyai kedudukan yang besar serta amat besar selaku alat penyampaian data serta selaku alat komunikasi. Perihal ini menaruh letaknya sedemikian itu berarti serta diperlukan oleh orang dalam melaksanakan kehidupannya tiap hari. Dengan berkembangnya arus globalisasi dan informasi saat ini, alat internet sediakan berbagai aplikasi yang dapat selaku media buat mengantarkan catatan ajakan, sebab ialah salah satu metode penyampaian catatan ajakan yang sangat efisien. Sebab memahami teknologi internet hendak sanggup menciptakan strategi yang pas serta cermat alhasil nilai-nilai Islam (catatan dakwah bisa diperoleh dengan bagus oleh sesama mukmin serta warga yang lain yang mau mengenali mengenai nilai-nilai Islam).
3. Dengan bermacam kemajuan teknologi data di masa internet seperti saat ini, telah waktunya ditegaskan kalau bil-internet dakwah dicoba oleh da'i. Mengenai ini diakibatkan sebab teknologi data telah membuka mata bumi kepada bumi terkini, interaksi terkini, serta jaringan bumi tanpa batasan.

Dapat disadari bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, sudah mengganti pola interaksi warga. Dengan tutur lain, tata cara pas ialah karena diterimanya ajakan serta alat ajakan ialah karena terhambur luasnya ajakan. Oleh karenanya dengan kemajuan teknologi yang lumayan penting pada sebagian dasawarsa terakhir, hingga pantas buat dijadikan alat dakwah. Buat menciptakan supaya tujuan agung dalam ajakan berhasil hingga seseorang Da' i wajib mencermati keadaan selanjutnya ini antara lain<sup>15</sup>:

- 1) Mengetahui heterogenitas masyarakat sasaran dakwah (mad'u) yang dihadapinya. Keberagaman khalayak sasaran dakwah membutuhkan metode dan materi serta strategi dakwah yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Dakwah harus dilakukan dengan mengingkari unsur kebencian. Dasar dakwah wajib mengaitkan interaksi yang berarti yang penuh dengan kearifan, perhatian, ketabahan serta kasih cinta. Hanya dengan metode

---

<sup>15</sup>Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik.," *Jurnal Dakwah* xv, no. 2 (2014): 8.

ini para peserta hendak menyambut bujukan seseorang penceramah dengan penuh pemahaman. Seseorang da' i wajib mengetahui kalau bukti yang disampaikannya tidaklah salah satunya bukti tunggal, salah satunya bukti yang sangat sah. Karena, walaupun bukti ajaran agama bertabiat telak, keikutsertaan orang dalam menguasai serta memaknai pesan- pesan agama senantiasa dibayangi oleh subjektifitas ataupun alam kemanusiaan tiap orang.

- 3) Dakwah wajib dicoba dengan cara persuasif, jauh dari pemaksaan sebab tindakan semacam itu tidak hanya kurang bijaksana pula hendak menyebabkan kesungkapan masyarakat untuk mengikuti seruan da'i yang pada kesimpulannya hendak mengemban tujuan bersih agar tidak menyebabkan dakwah gagal. "Dan katakanlah, kebenaran itu datangnye dari Tuhanmu. Maka mohon (dengan sukarela) barang siapa yang mau beriman beriman dan barang siapa yang kafir silahkan (QS Al-Kahfi: 29). "Tidak ada paksaan dalam memeluk agama (Islam), sebenarnya perbedaan antara benar dan salah jelas. (QS. Al-Baqarah: 256).
- 4) Menghindari serta tindakan yang menghina serta menjelek- jelekan agama ataupun penistaan kepada Tuhan yang dianut penganut agama lain. Dalam Surah al-An'am ayat 108 Allah berfirman, "Dan janganlah kamu mengutuki tuhan-tuhan yang mereka sembah, karena mereka akan melaknat Allah dengan melampaui batas tanpa ilmu". Tak ada salahnya jika etika berdakwah sedikit meniru etika beriklan. Salah satu etika yang biasa dipakai dalam aktivitas menawarkan sesuatu produk merupakan tidak hanya tidak memforsir pelanggan buat membeli produk khusus, dan dilarang menghina ataupun menjelekan produk yang lain. Bila perihal ini dicoba, pastinya pihak- pihak yang dibebani hendak mengajukan somasi, keluhan serta bisa mengakibatkan pengaduan pencemaran nama baik.
- 5) Menghindari perbandingan serta menghindari ekstrimisme dalam berkeyakinan. Prinsip Islam dalam berkeyakinan merupakan tindakan jalur tengah, berimbang( umatan wasathon). Beberapa bagian Al- Quran

serta al- Hadits dengan cara akurat mendesak pemeluk Islam buat mengutip jalur tengah, menghindari ekstremisme, menjauhi kekakuan ataupun kekakuan dalam berkeyakinan.

Selain menyiapkan media dengan baik, yang tidak kalah penting adalah manajemen dakwah. Secara umum terdapat 4 fungsi manajemen yang dikenal masyarakat luas,<sup>16</sup>yaitu fungsi *planning* (perencanaan), fungsi *organizing* (pengorganisasian), fungsi *directing* (pengarahan) dan fungsi *controlling* (pengendalian). Dari keempat guna itu diharapkan tujuan penting ajakan menggapai sasaran yang di idamkan dengan cara maksimum. Sebaliknya guna manajemen dakwah merupakan guna perancangan dakwah. Pemograman merupakan aktivitas membuat tujuan industri serta diiringi dengan pembuatan bermacam konsep buat menggapai tujuan yang sudah ditetapkan itu. perancangan bisa memastikan serangkaian tindakan guna memperoleh hasil yang di idamkan. Kesimpulan pemograman merupakan penentuan balasan dengan estimasi, ialah kegiatan apa yang wajib dicoba, kenapa aksi itu wajib dicoba, di mana aksi itu wajib dicoba, kapan dicoba, siapa yang akan melaksanakan aksi itu, serta bagaimana melaksanakan aksi itu<sup>17</sup>.

#### **H. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Sarana Dakwah Digital**

Dalam kehidupan manusia di era globalisasi saat ini, manusia akan selalu bersentuhan dengan teknologi. Teknologi ialah perlengkapan buat memperoleh nilai tambah dalam menciptakan produk yang berguna. Perkembangan teknologi data untuk pemeluk Islam hendak sangat menolong dalam dakwah Islam serta pemeluk Islam wajib menggunakan kemajuan teknologi itu. Dalam menciptakan dakwah, bukan hanya usaha kenaikan uraian agama dalam sikap serta pemikiran hidup, namun mengarah target yang lebih besar. Dakwah dikala ini wajib faktual,

---

<sup>16</sup>Munir, *Menejemen Dakwah* (Prenada Media Group, 2015), 43.

<sup>17</sup>Munir, 53.

aktual serta kontekstual supaya ajakan bisa jadi pemecahan untuk tiap kasus dalam kehidupan orang<sup>18</sup>.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, sebagaimana telah ditegaskan oleh firman Allah SWT yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kehidupan orang amat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu wawasan serta teknologi. Hasil teknologi sudah lama dipakai dalam aspek ilmu wawasan. Pesatnya perkembangan teknologi(perangkat keras) diajari dengan kemajuan software-nya. Orang didorong buat senantiasa memakai ide segar dalam melaksanakan suatu serta menganalisa seluruh suatu di bumi ini dengan cara konkrit. Kelebihan teknologi digital merupakan terdapatnya sarana buat memproduksi konten, tidak cuma buat disantap. Oleh sebab itu, mereka yang giat, proaktif, serta inovatif dalam memproduksi konten hendak memimpin bumi maya serta pengaruhi nilai-nilai angkatan milenial mengenai sikap betul serta salah, bagus serta kurang baik. Keahlian membuat akibat ini tidak wajib dari jumlah orang yang amat banyak, namun dapat dari sebagian orang namun mempunyai daya cipta yang luar lazim. Berbagai aplikasi yang kita manfaatkan dalam kehidupan tiap hari semacam facebook, google, WA, instagram, serta lain-lain cuma diatur oleh amat sedikit orang dibanding dengan pengaruhnya yang mendunia.

Teknologi digital beberapa besar tidak dilahirkan oleh para akademikus serta dipromosikan oleh wiraswasta mukmin sehingga tidak terdapat nilai-nilai Islam yang tertancap dalam teknologi itu. Untuk arsitek ataupun wiraswasta yang berkembang dengan pandangan hidup kapitalis ini, yang terutama merupakan gimana teknologi dapat digunakan oleh sebesar mungkin orang.

---

<sup>18</sup>Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: RASAIL, 2007), 34.

Dari suasana ini, akan menghasilkan banyak uang. Yang wajib diawali dengan teknologi digital merupakan mengisinya dengan konten yang mengajak kebaikan, digunakan buat penataran, ataupun memperkuat perkerabatan. Berlatih amal sesungguhnya amat gampang serta efisien dengan memakai coretan yang didesain dengan gampang. Perihal yang serupa bisa dicoba dalam menekuni modul lain, semacam berlatih bahasa Arab, bermacam ritual ibadah semacam shalat, wudhu, membersihkan jenazah, serta lain- lain. Dengan durasi yang pendek, kita dapat memperoleh uraian yang baik<sup>19</sup>.

## I. Gerakan Sosial Islam (GSI)

Gerakan Sosial Islam merupakan rangkaian pemanfaatan peluang politik dalam rangka pemulihan sistem sosial, politik, budaya dan pembentukan kembali identitas umat Islam. GSI dapat dimasukkan dalam kelompok masyarakat yang terpinggirkan, kemudian mengorganisir diri untuk mendeklarasikan keberadaannya. Aksi sosial kolektif berupa gerakan dapat dilihat sebagai bentuk ekspresi para aktor GSI untuk mencari identitas dan pengakuan melalui tindakan ekspresif, melalui tuntutan universal. Tuntutan ini melibatkan banyak pelaku gerakan secara langsung dalam aksi-aksi ekspresif. Konstruksi solidaritas melalui sejumlah media dan arena yang tersedia (baik gerakan sosial maupun kekuatan politik) mendukung agenda dan isu gerakan, di sinilah mobilisasi sumber daya dapat didorong. Dengan cara ini, para aktor gerakan dapat menjadi mediator tuntutan mereka, yang disebut Melucci sebagai proses negosiasi tuntutan mereka dan karakter partisipasi mereka adalah representatif, representatif.<sup>20</sup>

Selain itu, GSI juga muncul atas dasar perhitungan dan asumsi rasional mengenai peta politik global, kebijakan ekonomi politik negara maju terhadap

---

<sup>19</sup>“No Title,” n.d., <https://www.nu.or.id/post/read/89244/memanfaatkan-teknologi-untuk-berdakwah-dan-pengembangan-potensi-diri%0A%0A>.

<sup>20</sup>Rajendra Singh, “Teori-Teori Sosial Baru,” *Jurnal Ilmu Sosial Transformasi Insist*, 2002, 26.



dunia Islam yang tidak adil, diskriminasi dan kolonialisme dan imperialisme dalam berbagai bentuknya, termasuk imperialisme akademik intelektual yang penyebab utama maraknya GSI di sejumlah negara.

Gerakan-gerakan yang cenderung politis sering muncul sebagai reaksi terhadap penindasan umat Islam oleh kekuatan asing yang disertai dengan penindasan identitas sosial mereka. Secara universal, GSI adalah serangkaian protes sosial atas perasaan dibantah oleh umat Islam atas keberadaan hidup mereka dan teka-teki tentang perasaan mereka. diartikulasikan dalam kehidupan sosial politik menjadi pilihan bebas yang sebagian diwujudkan dengan pengorganisasian diri untuk melakukan transformasi sosial dan emansipasi masyarakat. Munculnya GSI di berbagai negara dapat dilihat dalam pendekatan struktural dengan fokus pada negara dan keterlibatan pihak asing yang menghasilkan tindakan kolektif dan pilihan rasional yang dipandang efektif dalam mempertahankan identitas sosialnya.<sup>21</sup>

Munculnya gerakan-gerakan sosial sebagai bagian dari mendorong sistem pemerintahan yang demokratis. Melalui gerakan sosial, masyarakat dapat mempengaruhi keputusan dan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak mencerminkan kepentingan masyarakat. Gerakan sosial juga menjadi solusi dalam kebuntuan hubungan antara masyarakat sipil (*civil society*) dan Negara<sup>22</sup>.

Sehingga gerakan sosial menjadi wadah bagi masyarakat untuk terlibat secara kolektif dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara. Konsekuensi dari suatu gerakan sosial adalah keinginan yang ingin dicapai berupa perubahan dan/atau dukungan yang ditujukan kepada pemerintah. Di antara sekian banyak gerakan sosial yang lahir dari prinsip demokrasi, ada gerakan yang muncul dari faktor agama karena agama merupakan salah satu struktur kelembagaan penting yang melengkapi seluruh sistem sosial.

---

<sup>21</sup>Syarifuddin Jurdi, "GERAKAN SOSIAL ISLAM: Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik Dan Tipologi Artikulasi Gerakan.," *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 1 (2013): 6.

<sup>22</sup>Hasanuddin, "Dinamika Dan Pengerucutan Teori Gerakan Sosial," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Nahkoda* 10 (2011): 68.

Eksistensi gerakan sosial dengan label Islam tidak lepas dari mayoritas penduduk muslim di Indonesia. Gerakan sosial Islam sebagai bagian dari upaya masyarakat dalam rangka memperjuangkan dan/atau membela hak-hak masyarakat berdasarkan keyakinan umat Islam. Gerakan sosial Islam sudah ada jauh sebelum masa reformasi yang mengedepankan gagasan demokrasi konstitusional yang lebih terbuka. tentang Islam politik (politik Islam) dan Islam kultural (Islam budaya).<sup>23</sup>

Gerakan sosial Islam merujuk pada pembagian Islam politik dan Islam budaya yang menggambarkan perbedaan orientasi satu sama lain. Gerakan Islam politik berorientasi pada pendekatan struktural dengan terlibat dalam sistem politik dengan membawa elit atau ulama Muslim untuk terlibat dalam pemerintahan. Sedangkan Islam kultural menggunakan pendekatan fungsional dengan menampilkan nilai-nilai Islam sebagai dasar sikap yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam paradigma ini, gerakan sosial Islam memiliki prinsip dan menanamkan ideologi Islam dalam masyarakat sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang sebenarnya menjadi perhatian sebagian orang dan kelompok tertentu kepada pemerintah. Fathurrohman Ghufon menggambarkan politik identitas sebagai benteng radikalisme dengan menjadikan agama sebagai bayang-bayang gerakan sosial<sup>24</sup>.

Gerakan sosial Islam yang mengajarkan radikalisme tentu tidak dibenarkan dan merusak nilai-nilai Islam yang mengajarkan perdamaian. Namun, pelabelan radikalisme terhadap gerakan sosial Islam justru akan bertentangan dengan gagasan demokrasi konstitusional. Padahal, jika gagasan demokrasi memberikan jaminan bagi ekspresi kolektif, ekspresi kolektif dalam bentuk gerakan sosial dapat berimplikasi pada gerakan radikalisme<sup>25</sup>.GSI umumnya menggunakan

---

<sup>23</sup>Aniek Rahmaniah, "Pendidikan Islam Dan Munculnya Gerakan Sosial Islam Di Indonesia.," *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Malang VIII* (2011): 203, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2242>.

<sup>24</sup>Fathorrahman Ghufon., "Radikalisme Dan Politik Identitas," n.d., *kompas.com* – 05/05/2017, 19.17 WIB.

<sup>25</sup>Fuqoha, "Gerakan Sosial Islam Diantara Gagasan Demokrasi Konstitusional Dan Ancaman Radikalisme Di Indonesia.," *Mahkama* 3, no. 1 (2018): 3.

strategi kultural sebagai pilihan gerakan, tanpa bermaksud mengosongkan sepenuhnya kesadaran politik rakyat. kesadaran politik tetap ada dan berkembang, tetapi tidak terkonsentrasi dalam bentuk politik praktis yang bersifat temporer, jangka pendek, dan politik partisan yang berkembang secara sempit. Oleh karena itu, dalam Islam kultural, politik kekuasaan bukanlah satu-satunya alternatif perjuangan Islam. Ada berbagai peluang dan sarana bagi keberhasilan perjuangan umat Islam; antara lain melalui bidang dakwah, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya.

Alwasliyah merupakan salah satu gerakan sosial Islam (GSI) yang berasal dari Sumatera Utara. Alwasliyah sebagai gerakan budaya dapat dilihat dari sejarah berdirinya Alwasliyah itu sendiri. Dalam penelitian Faisal Riza, posisi Al-Wasliyah dengan tantangan internal dan eksternal tidak dapat menghindari dual orientasi, dakwah sekaligus politik, dakwah sekaligus pendidikan, ekonomi dan budaya. Dengan demikian, meskipun al-Wasliyah selalu antusias dalam kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan, organisasi ini sejak berdirinya juga sama-sama peduli dan bahkan telah terlibat aktif dalam politik praktis pada tahap tertentu. Meskipun secara normatif al-Wasliyah tidak mengatur keterlibatan dalam politik elektoral, juga bukan partai politik dan tidak pernah atau tidak pernah mendirikan partai politik sendiri, organisasi ini telah memiliki sejarah panjang keterlibatan dalam politik praktis melalui partai politik yang ada<sup>26</sup>.

M. Arsjad Th. Lubis. Mardian Idris dalam disertasinya tentang Syekh Arsjad mengatakan bahwa M. Arsjad Th. Lubis berperan dalam sejarah politik lokal dengan menjadikan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah dan partai politik Masyumi sebagai alat perjuangan nasionalisme Islam melalui tiga gerakan; pendidikan, dakwah, dan politik nasional. Ia adalah seorang ulama yang mempelajari Islam di tingkat lokal dan tidak tercatat pernah belajar di Timur Tengah, menguasai fiqh, teologi, dan perbandingan agama. Ia juga seorang politikus Masyumi dan menjabat sebagai pengurus pusat dari tahun 1953-1954,

---

<sup>26</sup>Faisal Riza, "Transformasi Al-Washliyah : Dari Gerakan Kultural Ke Politik Elektoral Transformasi Al-Washliyah : Dari Gerakan Kultural Ke Politik," n.d., 52.

dan anggota Majelis Konstituante dari faksi Masyumi dari tahun 1956 hingga pembubarannya pada tahun 1960. Arsjad adalah tokoh republik yang sepenuhnya membela persatuan republik. Indonesia, menolak negara Sumatera Timur, dan menentang agresi Belanda kedua di darat. Arsjad Th. Pemikiran dan posisi Lubis membentuk hubungan unik antara Al-Washliyah dan negara<sup>27</sup>. Oleh karena itu, Al-Washliyah merupakan Gerakan Sosial Islam yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan politik Islam.

#### **J. Penelitian Terdahulu**

M. Rozali: Tradisi Dakwah Ulama Al Jam'iyatul Washliyah, Sumatera Utara. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa selama ini Al Jam'iyatul Washliyah telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dakwah Islam di Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang tersebar di Sumatera Utaradari yang terendah sampai yang tertinggi.

Rustam Ependi: Politik Pendidikan Islam di Sumatera Utara Peran Jami'atul Al-Washliyah. Salah satu tujuan didirikannya Al Washliyah di Medan pada tahun 1930, adalah untuk mengisi kekosongan dalam dunia dakwah dan pendidikan di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ulama Al-Washliyah, selalu mencari jalan terbaik untuk mensukseskan program-program dakwah yang direncanakan. beberapa tahapan untuk memastikan bahwa umat Islam benar-benar memahami hukum Islam sebanyak mungkin dan berdakwah kepada non-Muslim. Majelis yang dikerahkan untuk intensifikasi kerja adalah; majelis tabligh, yaitu majelis yang mengurus kegiatan dakwah dalam bentuk ceramah; majelis tarbiyah, yaitu majelis yang membidangi pendidikan dan pengajaran; majelis pecinta studi, yaitu majelis yang menyelenggarakan beasiswa bagi mahasiswa asing; majelis fatwa, yaitu majelis yang mengeluarkan fatwa tentang masalah-masalah sosial yang status hukumnya belum jelas untuk umum; majelis hazanatul islamiyah, yaitu majelis yang mengurus bantuan sosial bagi anak yatim dan dhuafa.

---

<sup>27</sup>Faisal Riza, "ISLAM AND NATIONALISM : The Role of the Universitas Al Washliyah In the Era of Post Independent 1950s" 5, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.30821/jcims.v5i1.7971>.

M.Khoiril Anwar: Peran Ulama di Nusantara dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran ulama dalam hal dakwah seperti yang dicontohkan Sunan Kudus adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui simbol-simbol Hindu dan Budha. bentuk kompromi yang dilakukan oleh Sunan Kudus. Begitu pula dengan Sunan Kalijaga yang sangat toleran terhadap budaya lokal. Dia percaya bahwa orang akan menjauh jika pendiriannya diserang. Dengan demikian, mereka harus didekati secara bertahap dan mengikutinya sambil mempengaruhinya. Ini adalah contoh bagaimana peran ulama dalam mewujudkan harmonisasi antar umat beragama terlihat dari bagaimana ulama dulu menyebarkan Islam tanpa kekerasan dan saling menghormati. Jadi pelajaran yang bisa diambil adalah para ulama selalu merangkul semua lapisan masyarakat, baik yang beragama sama maupun berbeda agama.

Aar Arnawati: Kedudukan dan Peran Ulama dalam Perspektif Al-Qur'an. Dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa: Kedudukan dan peran ulama sangat perlu dibicarakan agar kita menghormati kedudukan ulama sebagai pewaris nabi yang menggantikan tugas nabi dalam menyebarkan dan memelihara agama Islam. dan mengajak umat Islam untuk lebih taat kepada Allah.

Jodi A. Yogantara Rangkuti, Implementasi Manajemen Dakwah Al-Jam'iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara (Studi Banding). Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan pada organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah. Dan untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen yang diterapkan pada organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan prinsip-prinsip manajemen dengan baik, walaupun beberapa hal juga perlu ditingkatkan agar dapat dilaksanakan secara optimal, namun dapat menambah pengetahuan, dan meningkatkan semangat beribadah serta dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam menciptakan keamanan dan ketentraman di lingkungan masyarakat. masyarakat. tengah masyarakat. Masyarakat Sumatera Utara memiliki pola yang beragam. Pelaksanaan kegiatan dakwah yang telah dilakukan

oleh dua Majelis Dakwah dari masing-masing Ormas yang tumbuh di Sumatera Utara dalam menjalankan kegiatannya telah diatur oleh suatu panitia pelaksana yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. dan dikenal kepemimpinan Alwashliyah dan Al-Ittihadiyyah di wilayah Sumatera Utara, sebagai sebuah keberhasilanpelaksanaan kegiatan.

Azhar, M.A. Sejarah Dakwah Al-Jam'iyatul Washliyah di Tanah Karo, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan tahapan: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa gerakan dakwah Islam di Tanah Karo, merupakan kiprah besar Al-Washliyah. Gerakan dakwah yang dipimpin oleh organisasi ini dilakukan dengan mengirimkan da'i Al-Washliyah ke Tanah Karo, salah satunya Ustadz H. Adnan Efendi. Dalam perkembangannya, upaya dakwah terbayar dengan murahny umat Islam di Tanah Karo secara kuantitas dan kualitas.

Dapat disimpulkan bahwa literature yang saya adaptasi merupakan literature yang berkaitan dengan dunia dakwah dan merupakan penelitian kualitatif analisis deskriptip studi kasus, akan tetapi perbedaan yang mendasar alam penelitian ini dengan literature yang saya adaptasi terletak pada jenis dakwah yang diterapkan yang mana pada litertur yang saya adaptasi merupakan penerapan dakwah konvensional sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang pemanfaatan teknologi daalam dunia dakwah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN